

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Siswa mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Susanto (2015: 89) menyatakan bahwa pendidikan di SD bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar berupa baca, tulis, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari SD adalah keterampilan berbahasa yang baik.

Bahasa merupakan modal penting bagi manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pada jenjang SD, perkembangan bahasa anak diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP dalam (Susanto, 2015: 245) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dilahirkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dawson dalam (Tarigan, 2008: 1) menyatakan bahwa setiap keterampilan berbahasa erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya dengan cara beraneka rona. Menyimak dan berbicara dipelajari anak sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari anak di sekolah.

Masa awal di bangku SD, anak diperkenalkan dengan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat membantu anak dalam mengenal pengetahuan melalui buku atau bacaan. Keterampilan membaca permulaan menurut Dalman (2014: 85) adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Keterampilan membaca permulaan akan melatih anak untuk mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki keterampilan membaca lanjut atau pemahaman.

Secara umum, kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sering menjadi masalah, terutama bagi siswa yang duduk di kelas I (satu) SD. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 1 Karangmalang, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa dapat ditunjukkan dari nilai ulangan harian aspek membaca semester I pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Aspek Membaca Semester 1

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
29	68,21	70	15	51,72%	14	48,28%

Berdasarkan hasil identifikasi penyebab rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan guru, maka dapat disampaikan beberapa faktor penyebab, diantaranya: 1) tampilan buku yang kurang menarik, 2) topik bacaan yang kurang menarik, 3) tidak ada atau kurangnya gambar/ ilustrasi menarik di buku yang sekaligus dapat membantu pemahaman siswa. Secara umum, siswa di SD sangat tertarik atau suka dengan buku-buku bacaan yang terdapat aneka gambar di dalamnya.

Penyebab rendahnya keterampilan membaca diatasi dengan penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran. Sajian tulisan yang lebih besar, serta tersedianya gambar pada media akan menarik siswa untuk membaca. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap isi bacaan yang tersaji di dalam media. Siswa juga merasa lebih nyaman membaca dan tidak bosan dengan kegiatan membaca permulaan dengan adanya media *pop up book*. Keterampilan membaca permulaan dengan demikian mengalami peningkatan.

Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan pembelajaran dan membantu siswa menerima materi pelajaran. Hamalik dalam (Arsyad, 2011: 15) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Berdasarkan pendapat mengenai kelebihan media pembelajaran tersebut, diketahui bahwa media dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 1 Karangmalang.

Peneliti dan guru selanjutnya mendiskusikan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Peneliti dan Guru sepakat untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan atau menggunakan media sebagai alat bantu belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga keterampilan membaca permulaan menjadi mudah bagi siswa.

Dzuanda dalam (Siregar dan Rahma: 2016) menyatakan bahwa *pop up book* merupakan buku yang menyajikan visualisasi yang memiliki unsur tiga dimensi, gambar berwujud tiga dimensi atau dua dimensi akan muncul secara vertikal setelah lembar dibuka. Media *pop up book* dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada keterampilan membaca permulaan. Gambar yang saling berhubungan dengan bahan bacaan dikemas dalam media *pop up book* untuk merangsang siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca.

Peneliti dan Guru dengan demikian sepakat menggunakan media gambar berupa *pop up book* untuk mengatasi permasalahan pada keterampilan membaca permulaan siswa. Media *pop up book* merupakan media yang dapat menarik minat siswa dalam membaca, kemudian akan berdampak pada keterampilan membaca permulaan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana keterampilan membaca permulaan pada tema Peristiwa Alam Sekitar Kita dapat meningkat melalui penggunaan media *pop up book* di kelas I Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media *pop up book* pada tema Peristiwa Alam Sekitar Kita di kelas I Sekolah Dasar.

D. Mafaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan inovasi baru untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada tema Peristiwa Alam Sekitar Kita di kelas I Sekolah Dasar melalui penggunaan media *pop up book*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Siswa

Penelitian ini akan meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan adanya pembelajaran yang menarik dan mengurangi kebosanan melalui penggunaan media *pop up book*.

b. Guru

Penelitian ini akan memberikan gambaran kepada guru mengenai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Sekolah

Penelitian ini sebagai salah satu inovasi pembelajaran di SD, khususnya inovasi media pembelajaran untuk membantu tercapainya kualitas pembelajaran secara maksimal.

d. Peneliti

Penelitian ini akan memberikan informasi dan gambaran langsung mengenai penggunaan media *pop up book*, sehingga peneliti dapat melakukan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.